

**Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Komunikasi pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**Akhmad Kholis<sup>1)</sup>, Nurfi Laili<sup>\*2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>1)</sup>akhmadkholispsy19@gmail.com, <sup>2)</sup>nurfilaili@umsida.ac.id

**ABSTRACT**

*This research was conducted because there is a problem of communication adaptability in new students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. Communication adaptation is a form of individual adjustment in interacting with other individuals. One of the factors that influence communication adaptability is self-concept which is defined as an individual's perception of himself. The sample of this research is new students of Muhammadiyah University of Sidoarjo in 2023 totaling 339 people. The results showed that there was a relationship between self-concept and communication adaptability in new students with a correlation coefficient of 0.420 and a significance value (p) of 0.001.*

**Keywords:** *Self-Concept; Communication Adaptation; New Students*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adaptasi komunikasi merupakan bentuk penyesuaian individu dalam berinteraksi dengan individu lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi adalah konsep diri yang diartikan sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Sample penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 berjumlah 339 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru dengan nilai koefisien korelasi 0,420 dan nilai signifikasnsi (p) 0,001.*

**Kata Kunci:** *Konsep Diri; Adaptasi Komunikasi; Mahasiswa Baru*

**PENDAHULUAN**

Individu yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA biasanya melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Di sini, mereka meninggalkan status sebagai pelajar dan menjadi mahasiswa baru. Menurut Oxford Dictionary, istilah mahasiswa baru merujuk pada tahun pertama di perguruan tinggi. Tahun pertama di perguruan tinggi adalah masa-masa kritis bagi mahasiswa baru. Hal ini dikarenakan adanya kendala yang biasa dialami oleh mahasiswa baru seperti kurangnya interaksi dengan teman sekelas, sulit menerima materi yang dipelajari, kesepian, menghindari lingkungan sosialnya, dan sulitnya mengatur waktu. Savrianopolous juga menyebutkan bahwa tahun pertama kehidupan perguruan tinggi adalah fase transisi dan penyesuaian terhadap tuntutan sosial dan akademik

perguruan tinggi. Sistem pendidikan di universitas bisa membingungkan bagi mahasiswa baru, terutama ketika mereka berasal dari latar belakang bahasa dan budaya yang beragam, yang dapat meningkatkan kebingungan tersebut. berbeda.

Menurut Gunarsa, mahasiswa mempunyai tantangan tersendiri saat memasuki dunia kampus, yaitu berhadapan dengan bermacam perubahan. Perubahan yang terjadi meliputi sistem pendidikan, tantangan ekonomi, perubahan budaya, gaya hidup baru, dan lingkungan yang menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan baik. Tantangan-tantangan ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, agar mereka dapat lebih mandiri, aktif, dan proaktif dalam mencari informasi di sekitarnya. Namun, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi informal di luar kelas. Ketika mereka pertama kali berinteraksi dalam lingkungan yang baru, biasanya mereka merasa asing dan berbeda dari yang lain. Bilicha mengungkapkan bahwa perbedaan karakter dari daerah asal membuat individu kurang memahami dalam menentukan sikap terhadap individu lain, persaingan antar individu, kesalahpahaman dalam menyelesaikan konflik, masalah komunikasi karena perbedaan budaya dan tempat asal serta kurangnya rasa percaya diri ketika berhadapan dengan teman yang dianggap memiliki gaya hidup *high class*. Kendala yang dihadapi mahasiswa baru tersebut dikarenakan oleh kurangnya kemampuan adaptasi, termasuk adaptasi dalam berkomunikasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi dapat didefinisikan sebagai penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Istilah adaptasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menghadapi situasi dan kondisi yang berubah. Sementara itu, menurut Sari, komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pendapat dan perasaan agar dipahami oleh orang lain, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Ketika seseorang berkomunikasi, mereka sebenarnya berupaya menciptakan kesamaan dengan orang lain.

Adaptasi komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai bentuk penyesuaian individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Duran, adaptasi komunikasi diartikan sebagai kemampuan kognitif dan perilaku seseorang untuk memahami interaksi sosial dan interpersonal, serta menyesuaikan sikap dan tujuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Suranto mengemukakan bahwa individu berkomunikasi karena saling berbicara, saling bertukar gagasan, berbagi pengalaman menciptakan hubungan baru, serta bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Adaptasi komunikasi sangat krusial untuk memahami perubahan dalam cara berkomunikasi serta proses penyesuaian seseorang yang menjadi mahasiswa baru saat memasuki lingkungan yang berbeda dari sebelumnya.

Terdapat enam aspek kemampuan adaptasi komunikasi, yaitu; *social composure*, *social experience*; *social confirmation*; *articulation*; *wit*; dan *appropriate disclosure*. *Social composure* adalah keadaan seseorang dengan tingkat kekhawatiran kecil terhadap kegagalan dalam berkomunikasi, *social-experience* merupakan keadaan di ketika seseorang berpartisipasi secara terbuka dengan lingkungan sosialnya, *social confirmation* adalah keadaan seseorang dalam mempertahankan citra dirinya dan ikut berkomunikasi dalam lingkungan sekitarnya, *articulation* adalah kemampuan seseorang dalam pemilihan penggunaan kata-kata dalam berkomunikasi, *wit* adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan penggunaan humor, dan *appropriate disclosure* adalah penyesuaian tingkat keterbukaan individu terhadap orang lain.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 diperoleh hasil bahwa sebanyak 2 mahasiswa mengalami masalah kemampuan adaptasi komunikasi pada aspek *social confirmation* yang digambarkan dengan perasaan malu saat memulai percakapan dengan teman baru, 3 mahasiswa mengalami masalah pada aspek *social composure* yang digambarkan dengan perasaan gugup saat bicara dengan teman baru dan 3 mahasiswa mengalami perasaan takut saat bicara dengan dosen, 4 mahasiswa mengalami masalah pada aspek *social-experience* yang digambarkan dengan perasaan curiga saat teman baru bertanya pada mereka, dan 6 mahasiswa mengalami masalah pada aspek *articulation* yang digambarkan dengan pelafalan jawaban yang terbata-bata saat dosen bertanya kepada mereka. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat permasalahan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sementara berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 2 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga diperoleh hasil yang serupa. Salah seorang mahasiswa dengan inisial DV menjelaskan bahwa ia kurang bisa terbuka dengan teman-teman baru di kelasnya. Ketika teman-temannya bertanya sesuatu kepadanya, ia merasa curiga dan khawatir akan dihakimi, akibatnya ia merasa kesulitan untuk berbaur dengan teman-temannya. Sementara salah seorang mahasiswa yang lain dengan inisial DS merasa kesulitan untuk melakukan adaptasi komunikasi dengan dosen. Ia merasa tidak percaya diri dan gugup saat berkomunikasi dengan dosen. Menurut DS, dosen berbeda dengan guru di sekolah menengah. Ia merasa dosen adalah orang yang lebih berwibawa sehingga ia khawatir akan dimarahi apabila tidak sengaja melontarkan perkataan yang salah saat menjawab pertanyaan dosen.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa baik DV maupun DS sama-sama mengalami permasalahan kemampuan adaptasi komunikasi saat memasuki masa awal perkuliahan. DV mengalami permasalahan pada aspek *social experience*, sedangkan DS mengalami permasalahan pada aspek *social composure*. *Social experience* merupakan keadaan ketika seseorang berpartisipasi secara terbuka dengan lingkup sosialnya, sedangkan *social composure* adalah

keadaan seseorang dengan tingkat kekhawatiran kecil terhadap kegagalan dalam berkomunikasi

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi mahasiswa baru adalah konsep diri. Penelitian sebelumnya oleh Sabrina terhadap mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi mereka.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Potter dan Perry yang menyebutkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi pada seseorang, antara lain: perkembangan individu; persepsi; konsep diri; budaya; jenis kelamin; pengetahuan; peran dan hubungan; dan lingkungan. Konsep diri adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai cara individu memandang dirinya sendiri, mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang terbentuk melalui pengalaman dari interaksi dengan orang lain. Konsep diri terdiri dari lima dimensi, yaitu: dimensi fisik, dimensi moral-etik, dimensi personal, dimensi keluarga, dan dimensi sosial serta akademik atau pekerjaan.

Konsep diri merupakan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Fitts menekankan bahwa konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang, karena dalam berinteraksi dengan lingkungan, konsep diri menjadi kerangka acuan bagi mereka. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang baik, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri yang negatif mengalami kesulitan dalam beradaptasi, karena pandangan negatif tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi diri mereka dan berpotensi merugikan orang lain.

Menurut Enoch dan Roland, semakin positif konsep diri pada seseorang, maka kian baik pula kemampuan adaptasi komunikasinya. Sebaliknya, jika konsep diri pada seseorang negatif, kemampuan adaptasi komunikasinya cenderung menurun [8]. Sari menyatakan bahwa semakin baik konsep diri seseorang, maka kian tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri yang buruk cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih rendah. Penelitian sebelumnya oleh Sujudi juga mengungkapkan bahwa konsep diri berperan penting dalam mempercepat adaptasi budaya mahasiswa di Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konsep diri yang baik dapat memperlancar hubungan komunikasi di antara mahasiswa.

Stefany menyatakan bahwa ketidakmampuan individu dalam beradaptasi komunikasi bisa disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu konsep diri mereka [12]. Individu dengan konsep diri positif memiliki pemahaman yang benar tentang diri mereka, sehingga penilaian terhadap diri sendiri cenderung positif dan mereka mampu menerima keberadaan individu lain. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri negatif cenderung melihat diri mereka sebagai pribadi yang penuh kekurangan,

kurang percaya diri, dan enggan membuka diri kepada orang lain. Akibatnya, mereka mengalami hambatan dalam beradaptasi di lingkungan baru, termasuk dalam hal adaptasi komunikasi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian sebelumnya oleh Sabrina berjudul "Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala Banda Aceh" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi di kalangan mahasiswa baru tersebut. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada cakupan subjek yang digunakan. Penelitian sebelumnya fokus pada mahasiswa baru di satu program studi, sedangkan penelitian ini melibatkan mahasiswa baru dari berbagai program studi.

Penelitian sebelumnya oleh Sujudi yang berjudul "Konsep Diri Dalam Adaptasi Budaya Mahasiswa Rantau Asal Kalimantan Barat Yang Berkuliah Di Surakarta" menjelaskan bahwa konsep diri berperan dalam mempercepat adaptasi budaya mahasiswa baru dari Kalimantan Barat. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut terletak pada variabel independen yang diteliti. Dalam penelitian Sujudi, variabel independen yang dianalisis adalah percepatan adaptasi budaya, sementara penelitian ini meneliti variabel independen berupa adaptasi komunikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa untuk mengenal konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi, sehingga dapat diterapkan di lingkungan universitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi teori bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji perbedaan karakteristik antara dua atau lebih variabel atau entitas, serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kelompok tertentu. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan adaptasi komunikasi. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 yang berjumlah 2.752 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 339 orang, yang dihitung menggunakan tabel bantu Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik insidental sampling. Menurut Sugiyono, *insidental sampling* adalah metode pemilihan sampel yang bergantung pada kebetulan, di mana siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dipilih sebagai sampel, selama orang tersebut dianggap relevan sebagai sumber data. Variabel

konsep diri (X) diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran Konsep Diri yang diadaptasi dari Akhmadi, yang merupakan modifikasi dari *Tennessee Self Concept Scale* Edisi ke-2 Formulir Pendek yang dikembangkan oleh Fitts & Warren (1996). Sedangkan variabel kemampuan adaptasi komunikasi diukur dengan alat ukur *Communicative Adaptability Scale* yang diadopsi dari Saputra yang merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Duran dan Kelly (1992). Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product moment* yang diolah dengan *software* JASP 16.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

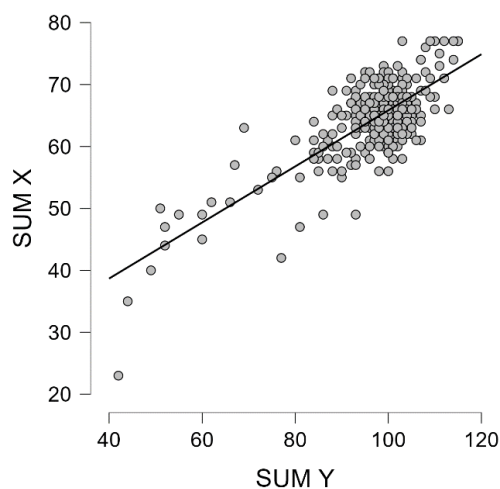
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linieritas terhadap data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Uji Normalitas  
**Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality**

		Shapiro-Wilk p	
SUM Y	- SUM X	0.855	< .001

Data dianggap terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05. Berdasarkan analisis di atas, diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Sementara itu, hasil uji linieritas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 1.** Uji Linieritas

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa konsep diri memiliki hubungan linier dengan variabel kemampuan adaptasi komunikasi. Hasil tersebut berarti kenaikan tingkat konsep diri diikuti dengan kenaikan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi *spearman's rho*. Hasil uji korelasi *spearman's rho* dapat diamati di bawah ini.

**Tabel 2.** Uji Hipotesis  
**Spearman's Correlations**

Spearman's rho p	
SUM Y - SUM X	0.420 < .001

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,420 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) 0,001 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa baru, semakin baik pula kemampuan adaptasi komunikasi mereka. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri mahasiswa baru, semakin menurun kemampuan adaptasi komunikasi mereka.

Selanjutnya, dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap kemampuan adaptasi komunikasi.

**Tabel 3.** Analisis Koefisien Determinasi  
**Model Summary - SUM Y**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	10.493
H <sub>1</sub>	0.756	0.572	0.571	6.875

Pada hasil tersebut, diperoleh nilai  $R^2=0,572$ . Nilai ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri berpengaruh sebesar 57,2% terhadap kemampuan adaptasi komunikasi mahasiswa baru. Sementara itu, sisa 42,8%

dipengaruhi oleh faktor lain yang juga berperan terhadap variabel kemampuan adaptasi komunikasi. Responden pada penelitian adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 yang berjumlah 339 orang. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat diamati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	126	37%
Perempuan	213	64%
<b>JUMLAH</b>	<b>339</b>	<b>100%</b>

Gambaran tingkat konsep diri dan Kemampuan adaptasi komunikasi pada responden dapat diamati pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Konsep Diri dan Kemampuan Adaptasi Komunikasi

Kategori	Konsep Diri		Kemampuan Adaptasi Komunikasi	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	38	11%	31	9%
Sedang	259	77%	290	86%
Tinggi	42	12%	18	5%
<b>JUMLAH</b>	<b>339</b>	<b>100%</b>	<b>339</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan distribusi tingkat konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi pada responden. Dapat diamati bahwa terdapat 38 responden (11%) dengan tingkat konsep diri rendah, 259 responden (76%) dengan tingkat konsep diri sedang, dan 42 responden (14%) dengan tingkat konsep diri tinggi. Sementara berdasarkan kategori kemampuan adaptasi komunikasi dapat disimpulkan bahwa terdapat 31 responden (9%) dengan tingkatan kemampuan adaptasi komunikasi rendah, 290 responden (86%) dengan tingkatan kemampuan adaptasi komunikasi sedang, dan 18 responden (5%) dengan tingkatan kemampuan adaptasi komunikasi tinggi.

Gambaran tingkat konsep diri responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.** Gambaran Tingkat Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Konsep Diri		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	10	102	14
Perempuan	28	157	28
<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>259</b>	<b>42</b>

Gambaran tingkat kemampuan adaptasi komunikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.** Gambaran Tingkat Kemampuan Adaptasi Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kemampuan Adaptasi Komunikasi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	8	113	5
Perempuan	23	177	13
<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>290</b>	<b>18</b>

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman rho, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,420 serta nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam beradaptasi secara komunikasi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri, semakin lemah kemampuan adaptasi komunikasi, khususnya pada mahasiswa baru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sabrina, yang dilakukan pada mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala Aceh. Penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru [12]. Konsep diri memainkan peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa dengan konsep diri yang

tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri, yang memudahkan mereka dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Garnis dkk. terhadap siswa kelas X di MAN Sidoarjo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri [16]. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik, maka semakin baik pula penyesuaian dirinya. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Selliana dkk. terhadap siswa kelas X SMK Tunas Binjai bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri.

Pada penelitian ini, diperoleh nilai  $R^2=0,572R^2 = 0,572R^2=0,572$ , yang menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sujudi pada mahasiswa baru di Surakarta, yang menunjukkan bahwa konsep diri berperan dalam mempercepat adaptasi budaya mahasiswa baru. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: motif, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, kondisi sekolah, kelompok teman sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma.

Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat konsep diri pada kategori **sedang**, yaitu sebanyak 259 orang (77%). Demikian pula, sebagian besar subjek menunjukkan tingkat kemampuan adaptasi komunikasi dalam kategori **sedang**, yaitu sebanyak 290 orang (86%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dengan tingkat konsep diri yang sedang cenderung memiliki kemampuan adaptasi komunikasi yang juga berada pada kategori sedang.

Responden dengan tingkat konsep diri rendah sebagian besar adalah mahasiswa perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dai, yang menyatakan bahwa wanita cenderung memiliki konsep diri lebih rendah dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan wanita untuk lebih fokus pada penampilan fisik, yang dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri jika mereka merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya. Akibatnya, banyak wanita yang mencoba mengubah penampilannya, misalnya dengan melakukan diet. Sebaliknya, pria cenderung kurang memedulikan aspek penampilan fisik, sehingga memiliki konsep diri yang lebih tinggi dalam aspek ini dibandingkan wanita.

Begitu pula dengan tingkat kemampuan adaptasi komunikasi yang rendah dinominasi juga oleh mahasiswa perempuan. Berry dkk. menemukan bahwa pria dan wanita sangat berbeda satu sama lain, melalui pandangan bahwa pria adalah sosok yang dominan, mandiri, dan berjiwa petualang, sedangkan wanita adalah sosok yang emosional, penurut, dan lemah. Hal ini cukup menggambarkan bahwa pria lebih mudah beradaptasi karena sifat petualang mereka. Sedangkan wanita membutuhkan

waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri karena faktor emosional yang melekat pada dirinya.

Peningkatan tingkat konsep diri pada seseorang cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan adaptasi individu tersebut. Individu dengan konsep diri positif memiliki pemahaman yang realistis tentang dirinya, sehingga mampu mengevaluasi dirinya secara positif dan menerima keberadaan orang lain dengan lebih baik. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif cenderung melihat dirinya sebagai pribadi yang penuh kekurangan, kurang percaya diri, dan enggan untuk membuka diri kepada orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi, terutama dalam situasi baru seperti adaptasi komunikasi di lingkungan yang berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri seseorang, semakin baik kemampuan adaptasi komunikasinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri, semakin rendah pula kemampuan adaptasi komunikasinya. Variabel konsep diri terbukti memberikan pengaruh sebesar 57,2% terhadap kemampuan adaptasi komunikasi. Mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat konsep diri dalam kategori **sedang**, yang sejalan dengan tingkatan kemampuan adaptasi komunikasi mereka yang juga mayoritas berada dalam kategori **sedang**.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa untuk lebih memahami konsep diri dan kemampuan adaptasi komunikasi, yang dapat diterapkan di lingkungan Universitas. Bagi peneliti di masa depan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis dalam melaksanakan penelitian serupa di kemudian hari.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah hanya menggunakan dua variabel untuk dianalisis. Pengaruh konsep diri terhadap kemampuan adaptasi komunikasi mahasiswa baru masih sebesar 57,2%, yang menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang berperan dalam kemampuan adaptasi komunikasi. Oleh karena itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Akhmadi. 2022. "Abdullah Akbar Akhmadi (201710230311298) (1).
- A. Astari. 2017. "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Budaya," vol. 2, no. 2.
- A. F. Sari. 2020. "Etika Komunikasi," *TANJAKJ. Educ. Teach.*, vol. 1, no. 2.
- A. Sabrina. 2015. "Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala Banda Aceh," Universitas Syiah Kuala, 2015. [Online]. Available: <http://103.107.101.35/baca/index.php?id=13130&page=1>.
- A. Saputra. 2012. "Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Ilmu Komunikasi di Lingkungan Universitas". [Online]. Available: <https://www.slideshare.net/AlvinVinz/penelitian-kemampuan-adaptasi-mahasiswa-baru>.
- F. E. Garnis and W. Widyastuti. 2021. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo," *Proyeksi*, vol. 16, no. 1.
- F. F. Sujudi. 2022. "Konsep Diri Dalam Adaptasi Budaya Mahasiswa Rantau Asal Kalimantan Barat Yang Berkuliah Di Surakarta".
- KBBI. "Arti Kata Adaptasi." <https://kbbi.web.id/adaptasi>.
- K. Widya. 2020. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *J. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor. dan Prakt.*, vol. 3, no. 2.
- M. N. M. Rahayu and R. Arianti. 2020. "Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw," *J. Psychol. Sci. Prof.*, vol. 4, no. 2.
- N. Hidayati, P. S. Psikologi, F. Psikologi, U. I. N. Ar-raniry, and B. Aceh. 2021. "MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH".
- N. Nasir. 2023. "Kesulitan-Kesulitan Proses Adaptasi Mahasiswa Baru: Studi Kasus pada Salah Satu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Indramayu," *Gema Wiralodra*, vol. 13, no. 2.
- P. N. Bilicha, et all. 2019. "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Baru Ditinjau Dari Tawadhu' Dan Penyesuaian Diri," *Psikis J. Psikol. Islam.*, vol. 5, no. 2.
- R. L. Duran, 1992. "Communicative Adaptability: A Review of Conceptualization and Measurement," *Commun. Q.*, vol. 40, no. 3.
- R. P. Sari, T. Rejeki, and A. Achmad. 2006. "Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2, Desember2006," *J. Psikology*, vol. 3, no. 2.
- R. Pratama, S. A, et all. 2023 "Correlational Research," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3.
- S. Damarhadi, M. Mujidin, and C. Prabawanti. 2020. "Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 9, no. 3.

- Selliana, Nengsih, and D. R. Sitepu. 2021; "Hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas x smk tunas pelita binjai," *J. Serunai Bimbing. dan Konseling*, vol. 10, no. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Edisi kedua. Bandung: Alfabeta.
- T. P. Setiani and H. C. Haryanto. 2019. "Efektivitas Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Mahasiswa Baru," *Psikoislamika J. Psikol. dan Psikol. Islam*, vol. 16, no. 1.
- T. Tukina. 2014. "Proses Adaptasi Mahasiswa Binus University Asal Daerah," *Humaniora*, vol. 5, no. 1.
- U. S. A. M. Ratulangi. 2014. "Journal 'Acta Diurna' Volume III. No.4. Tahun 2014," vol. 3, no. 4.
- Wahid Eka Saputra. 2020. "PENGARUH PENGORGANISASIAN DAN KOORDINASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR TIMUR," *Edunomika*, vol. 04, no. 02.